

# KOMUNIKASI ORGANISASI PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN SUMEDANG

Puja Puspayani  
Univeritas Sebelas April

## Article Info

### Article history:

Received Mei 8, 2025  
Revised Mei 30, 2025  
Accepted Juni 18, 2025

### Keywords:

*Communication Organization  
Obstacles Communication  
Mitigation Disaster*

## ABSTRACT

Objective researcher do is For know condition from communication organization in the disaster management agency disaster area regency sumedang .Methods used in study This is method study qualitative . Where study This based on philosophy postpositivism , which is used For research on conditions object natural , where researcher act As a key instrument , data collection techniques are carried out in a way triangulation ( combination ) , data analysis is inductive , and results study qualitative more emphasize meaning from on generalization . The technique used intaking sample is with using purposive sampling, namely taking sample based on needs . Then sample taken in study This that is as many as 4 people.Informant in study This are the implementers who are considered own authority , information , and involved in communication organization in the disaster management agency disaster area regency sumedang .Based on results research , can researcher describe that communication organization in the disaster management agency disaster area regency sumedang can rated good , but Still there is problem about flow communication up , down , and horizontal communication . Obstacles found covering lack of facilities and infrastructure , control technique communication is not optimal, and constraint physical . For overcome obstacle said , BPBD carried out effort like improvement facility communication , training skills communication , and improvement system internal coordination . Research This confirm that communication effective organization very important For support BPBD performance in countermeasures disaster in a way fast , precise , and coordinated .



Copyright © 2025 JRPA. All rights reserved.

## Corresponding Author:

Puja Puspayani,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No. 19 Kelurahan Situ -Sumedang.  
Email: [poozapuspa73@gmail.com](mailto:poozapuspa73@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada oranglain yang biasanya dilakukan secara langsung maupun melalui media tertentu. Komunikasi organisasi merupakan penyampaian atau penerimaan pesan yang terjadi dalam sebuah organisasi tersebut baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal meningkatkan kinerja pegawai dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya, maka dibutuhkan komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi dapat dilihat dari berbagai arah yaitu komunikasi antar bawahan kepada atasan, atasan kepada bawahan, serta antar karyawan yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi dari bawahan kepada atasan dapat berupa saran atau ide mengenai program atau rencana kerja organisasi, selanjutnya komunikasi dari atasan kepada bawahan berupa perintah atau pemberian tugas kepada para pegawainya, dan yang terakhir komunikasi antar karyawan yang satu dengan yang lainnya dapat berupa kerjasama, berkoordinasi mengenai pembagian tugas, dan lain sebagainya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan Lembaga pemerintahan daerah yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sumedang Nomor 9 tahun 2014 tentang pembentukan organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang.

BPBD Kabupaten Sumedang memiliki tugas sebagai pelaksana penyusunan dan pelaksana kebijakan daerah dalam rangka pelaksanaan sebagian tugas bupati di bidang penanggulangan bencana serta memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang penanggulangan bencana;
- d. Penyelenggaraan ketatausahaan, rumah tangga dan keuangan badan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah di JawaBarat yang memiliki kerawanan mengenai bencana alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan mengenai bencana alam selama tahun 2023 yang terdapat 260 kejadian bencana alam seperti angin putting beliung dengan 5 kejadian, banjir 7 kejadian, banjir bandang 1 kejadian, pohon tumbang 30 kejadian, longsor 57 kejadian, pergerakan tanah 3 kejadian, kebakaran hutan 164 kejadian, kebakaran lahan 0 kejadian, dan gempa bumi 1 kejadian.

Berbagai macam dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya bencana alam, seperti dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana seperti banyak nya korban jiwa, rusaknya rumah-rumah masyarakat dan berbagai fasilitas umum, rusaknya lahan-lahan pertanian, dan lain sebagainya. Situasi dan kondisi di atas akan sangat berdampak buruk bagi perekonomian masyarakat.

Dilihat dari beberapa dampak yang diuraikan diatas, maka BPBD dalam hal ini harus mempunyai komunikasi organisasi yang efektif dan efisien. Penanganan bencana yang tepat, merupakan salah satu hal yang sangat penting. Sebagai salah satu Lembaga pemerintah yang bergerak dalam hal penanganan bencana alam tentunya bekerja untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu komunikasi organisasi dalam hal menangani bencana alam disini haruslah cepat tanggap dan informatif, hal ini juga dapat membantu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana serta apabila komunikasi organisasi berjalan dengan baik maka proses pengkoordinas mengenai pembagian pekerjaan akan dengan cepat dilakukan.

Dalam berkomunikasi sering muncul yang Namanya terjadi masalah seperti komunikasi yang kurang, pemberian penempatan tugas yang kurang sesuai, dan saat melakukan pelaksanaan tugas tidak jelas, prosedur yang diberikan sulit dipahami. Kondisi ini tentunya akan menjadikan kordinasi yang kurang baik dan berpengaruh pada kinerja para pegawai yang kurang maksimal dan tentunya juga dapat berpengaruh pada tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Komunikasi yang berjalan tidak baik, tentunya saat terjadinya bencana sangat tidak diperlukan karena akan mempengaruhi kinerja dari pegawainya, misalnya ada pemberitahuan mengenai terjadinya bencana disuatu daerah yang berarti bahwa untuk mengkoordinasikan bagaimana mekanisme dalam menyelamatkan daerah tersebut harus adanya komunikasi seperti berunding atau bermusyawarah antar pegawai mengenai pembagian kerja namun jika komunikasi ini tidak berjalan dengan baik maka penyelamatan akan terhambat. Kondisi ini harus segera diperbaiki secara tepat dan efektif yang dapat terlaksana karena adanya komunikasi yang baik didalamnya yang dapat menciptakan munculnya saling pengertian, pemahaman yang sama dan semangat bekerja sama.

Bedasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa indikasi permasalahan komunikasi organisasi yang terjadi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kejelasan pemberian perintah yang diberikan oleh atasan kepada pegawainya. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya informasi mengenai teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan yang tercantum dalam laporan surat perintah kepada pegawainya.
2. Kurangnya pemberian informasi kepada atasan. Hal ini dapat terlihat dari dokumen pelaporan yang tidak lengkap sehingga membuat atasan kekurangan informasi sebagai bahan tindak lanjut.
3. Jalinan koordinasi antar sesama bidang belum tercipta dengan baik dan sering terjadi *miss* komunikasi pada saat pelaksanaan penanganan bencana. Hal ini terlihat dari minimnya rapat koordinasi atau penyamaan persepsi terkait penanganan bencana.

## 2. METHOD

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:301), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang dianggap memiliki otoritas, informasi serta terlibat agar dapat mengetahui komunikasi organisasi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumedang. Maka yang dijadikan informan adalah Sekertaris BPBD, Staff Bidang Kesiapsiagaan dan pencegahan, Staff bidang kedaruratan dan logistic, dan Staff Jabatan Fungsional.

Untuk menunjang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya prosedur pengolahan data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk menganalisis Komunikasi Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang, penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2013:184-197), yaitu sebagai berikut:

### 3.1. Komunikasi Keatas

Pada Dimensi Komunikasi ke bawah pada BPBD dalam hal penyampaian informasi mengenai pekerjaan sudah berjalan melalui berbagai saluran, seperti evaluasi rutin setiap Senin pagi setelah apel, pesan di media sosial, serta surat perintah. Penyampaian informasi yang dilakukan hampir setiap hari, terutama saat terjadi peristiwa penting atau bencana alam mendadak, menunjukkan adanya koordinasi yang responsif dalam memastikan pegawai memahami tugas mereka dengan jelas.

Dalam konteks BPBD, sistem komunikasi ini sangat relevan mengingat sifat pekerjaan mereka yang dinamis dan membutuhkan kesiapsiagaan tinggi. Namun, efektivitas komunikasi ini dapat terus ditingkatkan dengan memastikan bahwa setiap pegawai memahami pesan yang disampaikan secara jelas dan memiliki akses yang mudah terhadap informasi yang diberikan.

### 3.2. Komunikasi Kebawah

Komunikasi ke atas di BPBD berjalan cukup efektif melalui berbagai cara, seperti pelaporan kerja, penyampaian persoalan kerja, serta pemberian saran dan gagasan. Penggunaan *e-Office* telah meningkatkan efisiensi dalam proses disposisi dan pemantauan laporan, meskipun beberapa dokumen masih menggunakan laporan secara tertulis. Selain itu, lingkungan kerja yang terbuka memungkinkan pegawai untuk berdiskusi langsung dengan pimpinan mengenai kendala yang dihadapi, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Evaluasi mingguan setiap Senin juga menjadi forum utama bagi pegawai untuk menyampaikan gagasan, mengevaluasi kinerja, serta merencanakan tugas ke depan. Meskipun belum ada forum resmi khusus untuk diskusi, komunikasi tetap berjalan dengan baik melalui interaksi langsung dengan atasan.

Dalam konteks BPBD, mekanisme komunikasi ini berperan penting dalam menciptakan koordinasi yang efektif, memastikan setiap kendala dapat segera ditindaklanjuti, serta memberikan kesempatan bagi pegawai untuk berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan organisasi. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, BPBD dapat mempertimbangkan pembentukan forum diskusi resmi yang lebih terstruktur agar setiap masukan dan gagasan dari pegawai dapat ditindaklanjuti secara lebih sistematis.

### 3.3. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal di BPBD berjalan dengan baik, terutama dalam hal koordinasi penugasan kerja dan pengembangan dukungan interpersonal. Koordinasi dilakukan setiap hari, terutama saat terjadi bencana, untuk memastikan respons cepat dan efektif. Pimpinan memberikan instruksi langsung kepada Kasi Darlog dalam proses evakuasi, sementara rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan setelahnya oleh bidang terkait. Selain itu, Kasi Kesiapsiagaan berperan dalam mitigasi bencana untuk meningkatkan kesiapan masyarakat. Komunikasi dan kerja sama antarbidang berjalan lancar, memastikan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan tanpa hambatan.

Selain koordinasi dalam tugas, dukungan interpersonal juga menjadi aspek penting dalam komunikasi horizontal di BPBD. Dengan prinsip kesiapsiagaan penuh, seluruh pegawai harus siap siaga setiap saat tanpa mengenal hari libur atau jam kerja. Hal ini menuntut kerja sama yang solid antarpegawai agar setiap situasi darurat dapat dihadapi dengan efektif.

Dalam konteks BPBD, komunikasi ini sangat penting untuk memperkuat koordinasi antarbidang serta membangun solidaritas di antara pegawai, sehingga mereka dapat bekerja secara sinergis dalam menangani bencana maupun tugas rutin lainnya. Namun, komunikasi ini dapat terus ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi atau forum koordinasi khusus agar proses kerja semakin efisien dan terstruktur.

## 4. CONCLUSION

Komunikasi yang berlangsung di BPBD secara umum telah berjalan dengan baik dan mendukung kinerja organisasi dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat dinamis dan darurat. Komunikasi ke bawah efektif dalam menyampaikan informasi terkait pekerjaan melalui berbagai saluran seperti upacara apel, media sosial, dan surat perintah, meskipun masih perlu peningkatan dalam memastikan seluruh pegawai memahami informasi dengan jelas. Komunikasi ke atas juga berjalan cukup baik melalui pelaporan, saran, serta interaksi langsung dengan pimpinan, didukung oleh sistem e-Office yang meningkatkan efisiensi. Namun, belum adanya forum diskusi resmi menjadi catatan penting untuk perbaikan. Sementara itu, komunikasi horizontal di BPBD telah menunjukkan koordinasi yang solid antarbidang, terutama dalam penanganan bencana, serta dukungan interpersonal yang kuat antarsesama pegawai. Hal ini menunjukkan tingginya kesiapsiagaan dan solidaritas internal. Meski demikian, pemanfaatan teknologi dan pembentukan forum koordinasi khusus dapat lebih menyempurnakan efektivitas komunikasi lintas bidang.

## REFERENCES

- Ainia Oktaviani Hemeto, Dewi Ratnasari, Saputra Ariandi. (2023). Aktivitas Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Solidaritas Organisasi Hmp-Ik Universitas Ichsan Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 130.
- Apriliyanti, Arin. (2022). *Komunikasi Organisasi Dalam Penanganan Keluhan Pelanggan Pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Medal Cabang Cistitu Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Universitas Sebelas April .
- Didi Wandi, Adha Suhroji. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Banten . *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 2 No 2, 19.
- Effendy, Uchajana Onong. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* . Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Faules, Pace. (2006). *Komunikasi Organisasi* . Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya .
- Iskandar, Jusman. (2005). *Dinamika Kelompok, Organisasi Dan Komunikasi Sosial* . Bandung : Puspaganda.
- Kariyoso. (1994). *Pengantar Komunikasi* . Jakarta : Penerbit Buku Egc.
- Muhammad, Arni. (2017). *Komunikasi Organisasi* . Jakarta : Pt Bumi Aksara .
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* . Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, Cica. (2021). *Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang* . Sumedang: Repository Unsap.
- Nazar Nasution, Amalia Riadhoh, Dai Ali Raja. (2022). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Stain Madina* 2022, 12.
- Palapah, Syamsudin Atang. (1983). *Studi Ilmu Komunikasi* . Bandung : Fikom Unpad.

- Rochman, Shoviani. (2021). *Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Lpp Tvri Stasiun Bengkulu)*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu .
- Sari, Maya. (2021). Peran Komunikasi Dalam Budaya Organisasi. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2.
- Siregar Tua Robert, Enas Ujang. (2021). Komunikasi Organisasi. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung: Alfabeta.
- Willy Gifari Cahya Gumilang, Abdullah. (2024). Dimensi-Dimensi Komunikasi Organisasi Pada Racana Al-Faroby Gugus Depan 04.091 (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Dimensi-Dimensi Komunikasi Organisasi Pada Racana Al-Faroby Gugus Depan 04.091). *Al-Qaul : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol 3 No 2, 2024*, 120-121.
- Wursanto. (1990). *Etika Komunikasi Kantor* . Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- Zahara, Evi. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta Edisi:56*, 1.